



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG SATUAN PANJANG MELALUI METODE BERNYANYI BAGI KELAS V UPT SD NEGERI 182 GRESIK

Oleh

**Fitriah Kustin<sup>1\*</sup>, Nurbaiti<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan IPS dan Bahasa Intitut Pendidikan  
Tapanuli Selatan

\*Email: [fitriahkustin61@gmail.com](mailto:fitriahkustin61@gmail.com)

Article history:

Received: 25 November 2022

Revised: 25 November 2022

Accepted: 25 November 2022

Published: 30 November 2022

### Abstrak

Hasil belajar siswa merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sebagian besar anak tidak menyukainya karena dianggap sulit oleh beberapa anak. Dalam meningkatkan hasil belajar matematika yang masih rendah dalam materi satuan panjang maka diperlukan kreativitas guru agar pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode bernyanyi tujuan dari metode ini adalah meningkatkan daya ingat siswa dalam materi pembelajaran. Metode bernyanyi sangat diminati siswa apalagi siswa Sekolah Dasar karena pada dasarnya metode ini dapat meningkatkan siswa untuk semangat dalam belajar. Dengan adanya metode bernyanyi guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

**Kata Kunci :** Hasil belajar, pembelajaran matematika, bernyanyi

### 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang menjadi pondasi ilmu pengetahuan dan sains yang saat ini berkembang dengan pesat. Maka pendidikan berhitung dan matematikamerupakan syarat dasar dalam perkembangan pengertian ilmu pengetahuan. Di dalam pendidikan, memang dikenal mata pelajaran berhitung dan matematika sebagai mata pelajaran



yang tidak menarik. Tidak semua orang mempunyai intelegensi untuk penguasaan matematika. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang ditakuti di dalam ruang-ruang pendidikan (Tilaar, 2002:153). Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dengan maksud untuk meningkatkan dan mempertinggi kualitas dalam proses belajar mengajar. Menurut Soedjadi (Yuhasriati, 2012: 82) Matematika memiliki karakteristik seperti objek kajian yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berfikir deduktif, konsisten dalam system.

Menurut Lailatul (2021) matematika dianggap sebagai pelajaran yang ditakuti, menyeramkan, dan membosankan bagi siswa. Pernyataan tersebut sama halnya dengan peserta didik yang ada di sekolah UPT SD Negeri 182 Gresik pembelajaran matematika masih dibawah nilai KKM khususnya kelas V menurut mereka pembelajaran matematika membosankan dan sulit untuk dipahami. Apalagi dalam menghafal satuan panjang juga masih sebagian peserta didik belum hafal maka peneliti menggunakan metode bernyanyi dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah menghafalnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas yang peneliti lakukan diketahui bahwa keterlambatan mengingat merupakan masalah utama di kelas V. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah jadi KKM untuk matematika adalah 71 dilihat dari nilai PAS tahun lalu nilai matematika siswa banyak yang dibawah nilai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan kelas V menurut mereka pembelajaran matematika sulit karena beberapa faktor seperti banyaknya rumus-rumus seperti rumus debit, volume, tangga satuan panjang dll perlu adanya latihan setiap hari agar mereka faham dan membedakan rumus-rumus matematika yang ada mulai dari kelas dua sampai kelas enam. Permasalahan yang umum adalah hasil nilai ulangan ataupun penilaian tengah semester anak-anak masih rendah. Menurut Novi (2018: 61) dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran yang penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Rendahnya nilai Pelajaran Matematika juga dipicu beberapa faktor seperti faktor guru, siswa itu sendiri ataupun materi pelajaran yang dianggap sulit.

Faktor guru bisa menjadi salah satu kesulitan belajar siswa karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja tidak ada metode yang menarik perhatian siswa yang dapat membangkitkan minat belajar matematika. Faktor siswa juga berpengaruh dalam pembelajaran seperti siswa yang tidak memperhatikan guru atau siswa yang mengalami keterlambatan dalam berfikir yang cepat. Materi pembelajaran juga dapat mempengaruhi



belajar siswa biasanya guru melakukan pre test untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menerima pembelajaran.

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang masih rendah dan siswa sulit mengingat beberapa rumus, perkalian yang belum hafal ataupun pembagian yang belum bisa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan siswa dapat mengetahui macam-macam tangga konversi pengukuran satuan panjang. Manfaat dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran, dengan metode bernyanyi siswa mampu mengingat macam-macam satuan panjang dengan cepat, dan guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam setiap pembelajaran agar pembelajaran mudah diterima oleh peserta didik.

Tujuan lain pembelajaran matematika sendiri untuk melatih dan menumbuhkan caraberpikir sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Adapun karakter peserta didik sekolah dasar adalah setiap anak di kelas berbeda-beda sebagai seorang guru pasti memahami karakter peserta didiknya dimana dalam hal penyampaian pembelajaran karakter anak juga berbeda adayang selalu mendengarkan, ada siswa yang selalu menjawab pertanyaan guru, ada siswa yang diam saja ketika pembelajaran, dan itulah karakter-karakter mereka yang berbeda-beda.

Menurut Eka (2020: 1) pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu, juga dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi ataupun konsep-konsep dasar yang akhirnya memberikan pengaruh pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Menurut Azizah, Sulianto, dan Cintang (2018, p. 62) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar mestinya tidak hanya sekedar menuntutsiswa untuk menjawab soal dengan benar saja, namun perlu mendorong siswa agar memunculkan ide-ide baru. Menurut Aditya (2022: 1) agar pembelajaran matematika menarik dan kreatif perlu melibatkan siswa. Dalam hal ini siswa secara langsung ikut menggunakan media. Media yang digunakan guru hendaknya meningkatkan daya tarik dan efektifitas siswa. Menurut Mutia dan Amelia (2020 : 142) jenis-jenis media pembelajaran sangatlah beragam. Ada yang berbentuk video, audio, media proyeksi tetap, bergerak, dan media cetak.

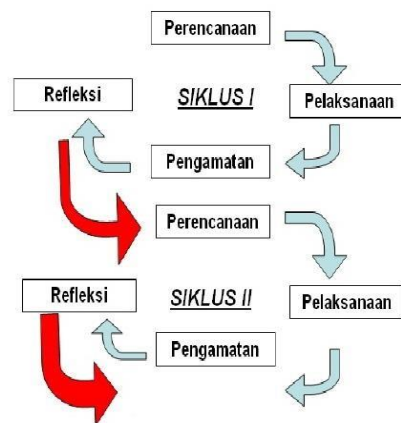
## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Mulyasa (2012:10) berpendapat penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (action reserch) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Sedangkan menurut Samuel dan Ricky (2013: 9), penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dengan teknik participant observation supaya dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dalam kelas secara profesional. Menurut Novan A. Wiyani dan

Menurut Barnawi metode pembelajaran melalui bernyanyi itu memiliki manfaat yaitu : Bernyanyi bersifat menyenangkan. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor.



Penelitian perbaikan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya model Kemmis dan McTaggart menggabungkan antara tindakan dan observasi. Dalam model Kemmis dan Mc Taggart komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi merupakan dalam satu siklus, jika ada siklus dua maka dilakukan lagi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi sampai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.



Dari desain diatas, menjelaskan bahwa penelitian perbaikan kelas jika siklus pertama masih ada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran maka perlu dilakukan Penelitian secara terus menerus.

Dalam teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan rancangan yang telah ditetapkan sejak awal pembelajaran. Peneliti menggunakan tes untuk menentukan hasil belajar siswa dan untuk data kuantitatif bisa menggunakan teknik praktek dan wawancara. Adapun teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :

- a. **Praktek.** Dalam penelitian ini dilakukan praktek menyebutkan macam-macam satuan panjang menggunakan nada “Old MacDonald Had a Farm” siswa yang berhasil menyebutkan semua satuan panjang yang sudah diberikan guru maka nilai yang didapatkan adalah 100.
- b. **Tes.** Dalam penelitian ini juga menggunakan tes tertulis yang bertujuan untuk agar siswamenerapkan hafalannya dalam bentuk soal tertulis. Alat pengumpulan data berupa soal dan hasil tes tertulis.adapun kisi-kisi tes tertulis tersebut.
- c. **Wawancara.** Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti selanjutnya dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung, dapat mengetahui keadaan siswa, dan guru juga bisa mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa adalah :
  1. Apakah metode bernyanyi menyenangkan ?
  2. Apakah media bernyanyi bisa memperbaiki pembelajaran bahasa Inggris ?
  3. Apakah kalian senang di pembelajaran hari ini ?
  4. Apakah pembelajaran bahasa Inggris sulit ?
  5. Apakah kalian semangat untuk belajar Bahasa Inggris ?



Intrumen merupakan alat yang sangat penting untuk dipersiapkan dalam proses pengamatan. Intrumen merupakan kumpulan data hasil belajar siswa yang berupa tes. Intrumen juga berisi tentang kesulitan belajar siswa, keadaan kelas, motivasi belajar siswa, kemudahan penggunaan teknik dan strategi yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran. Peneliti juga harus mempunyai pedoman dan pengamatan wawancara.

Lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu UPT SD Negeri 182 Gresik yang terletak di Desa Sooko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Subjek Penelitian ini adalah siswaw kelas V UPT SD Negeri 182 Gresik Tahun Pelajaran 2022-2023 yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 21 peserta didik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian perbaikan kelas yang dilakukan peneliti dilakukan pada tanggal 01 November 2022 dan dilakukan dalam 2 siklus. Hal yang pertama kali dilakukan peneliti adalah melakukan pra siklus yang dalam penelitian. Dalam pra siklus masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal di pembelajaran matematika karena memang dalam hal ini siswa belum dijelaskan materinya. Setelah pre test dilakukan dan mengetahui hasilnya peneliti mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari tapi pada kenyataannya meskipun sudah dijelaskan ternyata dalam siklus pertama masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM oleh karena itu dilakukan siklus ke siklus kedua dilakukan pada tanggal 09 November 2022 dengan metode yang sama yaitu metode bernyanyi namun dalam siklus kedua guru memberikan beberapa contoh satuan panjang berupa soal cerita dan guru menjelaskan lagi secara detail pembelajarannya agar hasil yang lebih bagus. Adapun hasil penilaian siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode bernyanyi adalah.



**a. Untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus :**

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan X : Rata-rata (mean )

$\sum x$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa

Jadi, rata-rata untuk pre test adalah  $X = \frac{\sum x}{\sum N}$

$$= \frac{990}{21}$$

$$X = 47 \text{ ( Kurang$$

baik )

Sedangkan, rata-rata untuk tes siklus I adalah

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$= \frac{1650}{21}$$

$$X = 79 \text{ ( Cukup )}$$

Sedangkan, rata-rata untuk tes siklus II adalah  $X = \frac{\sum x}{\sum N}$

$$= \frac{1940}{21}$$

$$X = 92 \text{ ( Sangat Baik )}$$

**b. Untuk menghitung prosentase prestasi belajar digunakan rumus :**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentasi yang akan dicari

f : Jumlah siswa tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

**Jadi, prosentasi untuk siklus I**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$



$$= \frac{13}{21} \times 100$$

21

= 61 % ( Belum baik )

**Jadi, prosentasi utuk siklus II**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{21} \times 100$$

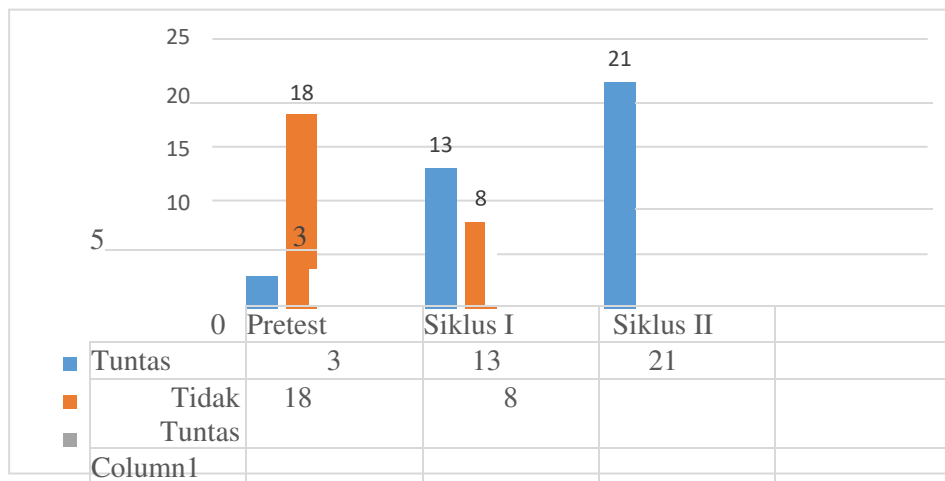
21

= 100 % (Sangat Baik )

Dari perhitungan diatas rata-rata nilai pada siklus I cukup dengan rata-rata nilai 79 dan prosentasi kelulusannya adalah 61 %, berdasarkan prosentasi yang dilakukan di siklus I makadapat disimpulkan bahwa pembelajaran di siklus I belum mencapai keberhasilan. Pada siklusII rata-rata nilai siswa 92 dan prosentasi kelulusan adalah 100%. Dilihat dari hasil rata-rata nilai dan prosentase menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai peserta didik pada siklus 2 hal ini dikarenakan penjelasan lebih detail dan banyak contoh yang diberikan guru saat penjelasan.

Pada pelaksanaan siklus yang kedua ada peningkatan pembelajaran. Kekurangan dalam pembelajaran di siklus pertama sudah bisa diatasi sehingga dalam siklus kedua saja sudah mencapai hasil yang diinginkan. Keberhasilan penelitian ini sesuai dengan tujuan pembelajaranyang diinginkan peneliti. Dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan maka penelitian ini sampai siklus kedua saja dan penelitian ini sudah dianggap mencapai keberhasilan. Adapun grafik ketuntasan belajar siswa di bawah ini:

**Grafik Ketuntasan Belajar Siswa**





#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dari siklus satu dan siklus dua maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu metode bernyanyi sangat diperlukan siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran matematika terlebih dalam kompetensi mengingat pembelajaran untuk menerapkan soal soal yang ada di lembar kerja siswa. Dengan adanya metode bernyanyi ini membantu siswa untuk mudah mengingat pembelajaran. Dari metode ini siswa bisa mengerjakan soal dengan cepat.

Berdasarkan penelitian menggunakan metode bernyanyi maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi nilai peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan tidak menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sebelum dilakukan penelitian ini. Dan dapat dibuktikan dengan nilai raport semester lalu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari penelitian ini ada beberapa saran sebagai berikut:

- Hendaknya pembelajaran menggunakan metode yang menyenangkan. Seperti menggunakan metode bernyanyi yang bisa membantu mengingat pembelajaran.
- Metode bernyanyi perlu difasilitasi agar pembelajaran menyenangkan.
- Metode bernyanyi perlu dikembangkan lagi agar pembelajaran menyenangkan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. 2018. Analisis Keterampilan Bepikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Online), Vol.35 No.1. (<https://journal.unnes.ac.id>)
- Dwi Prananda, Aditya. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Kubus Ajaib Materi Satuan Berat dan Panjang untuk siswa Kelas 3 SD*. Yogyakarta: Universitas Santa Dharma.
- Eka Putra, Randi, dkk. (2020). *Penggunaan Alat Peraga Sederhana Tangga Satuan Berat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Demonstrasi*. *Jurnal Muara Pendidikan*.
- Intan Rizkiyani, Mutia & Amelia Winda. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Satuan Panjang Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas IIB SDN Kayuringin VI Bekasi*. Bekasi: Universitas Trilogi Jakarta.
- Irmawati, Dwi Agustin. (2020). *Media Pembelajaran Matematika*. Tulungagung: PernalEdukreatif. 4-5
- Isrok'atun & Rosmala Amelia. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Bumi Askara.



- Lestari, Fipin, dkk. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Maisaroh. (2022). *Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lusi, Samuel S., dan Ricky A. N. 2013. *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset
- Satria Pradja, Novi. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Bagan Tangga Satuan Panjang Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Universitas Kuningan.
- Tilaar, H.A.R. 2011. *Pedagogik Kritis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wahyu Lestari, Lailatul. (2021). *Media Tangga Pintar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Satuan Alat Ukur*.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang: UMM Press.
- Yuhasriati. 2012. "Pendekatan Realistik Dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal. Jurnal Peluang*. Vol. 1. No. 1. Hal 81 – 87.  
<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>.  
Tanggal akses 03 November 2022.